

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK SUNAN KALIJOGO**

**JABUNG**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh: Varrocha**

**Indyi Nikmatika NIM :**

**20181930120001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT  
AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**

**2022**

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK SUNAN KALIJOGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**Disusun oleh: Varrocha  
Indyi Nikmatika NIM :  
20181930120001**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT  
AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG  
2022**

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK SUNAN KALIJOGO**

**Disusun oleh: Varrocha**

**Indyi Nikmatika NIM :**

**20181930120001**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Malang, 18 Agustus 2022

Pembimbing I



**Khoirul Anwar, M.Pd**  
NIDN. 2129079104

Pembimbing II



**Ahmad Mubarak, M.Pd**  
NIDN. 2109059103

Mengetahui,

Ketua Program Studi,  
Manajemen Pendidikan Islam



**Khoirul Anwar, M.Pd**  
NIDN. 2129079104

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK SUNAN KALIJOGO**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh: Varrocha  
Indyi Nikmatika NIM :  
20181930120001**

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana  
pada hari Senin Tanggal 22 Agustus 2022

Penguji I

**Hufron, S.Pd, M.Pd.I**

NIDN. 2117076402

Penguji II

**Moh. Mofid, M.Pd**

NIDN. 2103109102

Ketua Program Studi,  
Manajemen Pendidikan Islam



  
**Khoirul Anwar, M.Pd**  
NIDN. 2129079104

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



  
**Hufron, S.Pd, M.Pd.I**  
NIDN. 2117076402

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Varrocha Indyi Nikmatika  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
NIM : 20181930120001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Sunan Kalijogo Jabung”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, .....

Yang membuat pernyataan

Materai 10.000
-------------------

**Varrocha Indyi Nikmatika**

NIM. 20181930120001

**MOTTO**

**"Try not to be a successful human being, but try to be a useful human being."**

(Albert Einstein)

## **PERSEMBAHAN**

**Atas Segenap Cinta, Ketulusan Dan Keikhlasan Hati, Tulisan Ini**

**Penyusun Persembahkan Untuk:**

Ayah alm. Bambang Supriadi dan Biyung Mahmudah yang senantiasa mengiringi langkah penyusun dengan untaian do'a beserta curahan kasih sayang, kakak (Vina Zahrotul Ula), adik (Arin Dina Islami Dan Muchammad Ircham Milady), beserta keluarga besar Bani Tawi Dan Bani Sarwoko yang telah memotivasi penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**“Penyusun persembahkan tulisan sederhana ini sebagai bukti kasih sayang dan tanda terima kasih penulis atas semua pengorbanan, perhatian, cinta, dukungan, nasehat yang tiada henti. Teriringi do'a semoga segala kebaikan dan keikhlasan dibalas oleh Allah SWT”**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa Skripsi dalam hal untuk memenuhi sebagian persyaratan agar dapat mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul yang peneliti angkat “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Sunan Kalijogo Jabung” dapat disusun sesuai dengan harapan. Terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Pada kesempatan ini, peneliti banyak-banyak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti baik moril maupun materil. Peneliti ingin mengambil kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terima kasihnya yang tulus kepada semua orang yang telah berkontribusi secara moral dan spiritual untuk penyelesaian skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Yusuf Wijaya, Lc. MM., selaku Rektor IAI Sunan Kalijogo Malang.
2. Hufron, S.Pd, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAI Sunan Kalijogo Malang.
3. Khoirul Anwar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Pembimbing penyusun, atas kesabaran dan keikhlasannya menyediakan waktu dan memeberikan masukan, saran, serta arahan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAI Sunan Kalijogo Malang yang telah memberikn ilmu pengetahuan kepada penyusun selama dibangku kuliah.

5. Bapak Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Staff, Dan Seluruh Dewan Guru SMK Sunan Kalijogo Jabung yang telah mengizinkan dan memberi dukungan kepada pnyusun dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dan semua individu yang turut membantu peneliti dengan pemikiran, dukungan moral, dukungan materi, dan dorongan mereka dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari dan memahami dalam penyusunan skripsi ini masih belum sepenuhnya baik karena kemampuan peneliti yang terbatas dan masih banyak kekurangan dan kesalahan. Kritik dan komentar pembaca sangat penting untuk meningkatkan skripsi ini. Kritik dan saran sangatlah peneliti butuhkan bagi para pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Malang, 16 Juli 2022

Varrocha Indyi Nikmatika

NIM: 20181930120001

## ABSTRAK

**Indyi Nikmatika, Varrocha. 2022. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Sunan Kalijogo Jabung". Periode 2018-2019.** Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, Pembimbing (1) Khoirul Anwar, M.Pd

Skripsi ini mengangkat masalah mengenai "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan yang ada di SMK Sunan Kalijogo Jabung, Kedisiplinan peserta didik di SMK Sunan Kalijogo Jabung, dan upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Metode penelitian yang digunakan peneliti merupakan metode penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan metode pilihan (*Field Research*). Penulis memanfaatkan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Reduksi data, visualisasi data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi digunakan sebagai metode deskriptif kualitatif untuk memeriksa data yang terkumpul.

Berikut adalah Hasil penelitian di SMK Sunan Kalijogo Jabung menunjukkan bahwa: 1) manajemen kesiswaan yang ada di SMK Sunan Kalijogo Jabung meliputi kegiatan Perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan Evaluasi. 2) kedisiplinan peserta didik di SMK Sunan Kalijogo Jabung masih sangatlah kurang baik. Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik yang terus sering datang terlambat ke sekolah dengan berbagai macam alasan. 3) upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Sunan Kalijogo Jabung adalah dengan cara menggunakan kegiatan pembinaan terhadap peraturan di sekolah, dengan melaksanakan kegiatan masa orientasi siswa (MOS) sebagai kegiatan pembinaan.

Mempertahankan disiplin yang konstan adalah tantangan karena kurangnya dukungan dari peserta didik itu sendiri yang membuat tidak mudah melakukan kedisiplinan. Kesadaran dan bimbingan akan pentingnya kedisiplinan harus selalu ditanamkan kepada peserta didik dengan cara membiasakan peserta didik dengan menjaga sikap kesetiaan, ketertiban dan ketaatan tata tertib di sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan, dan Peserta Didik

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1.    LATAR BELAKANG .....	1
1.2.    RUMUSAN MASALAH .....	8
1.3.    TUJUAN PENELITIAN .....	8
1.4.    MANFAAT PENELITIAN .....	8
1.5.    BATASAN PENELITIAN .....	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1.    Manajemen Keiswaan .....	11
2.1.1.    Pengertian Manajemen Kesiswaan .....	11
2.1.2.    Tujuan Dan Fungsi Manajemen Kesiswaan .....	13
2.1.3.    Pendekatan Manajemen Kesiswaan .....	21
2.1.4.    Kegiatan Manajemen Kesiswaan.....	23
2.2.    Kedisiplinan Peserta Didik.....	31
2.2.1.    Pengertian Kedisiplinan .....	31

2.2.2.	Fungsi Disiplin.....	33
2.2.3.	Macam-Macam Disiplin.....	36
2.2.4.	Bentuk-bentuk perilaku pelanggaran disiplin sekolah.....	37
2.2.5.	Indikator Tingkat Kedisiplinan.....	38
2.3.	Penelitian Terdahulu .....	40
2.4.	Kerangka Konseptual .....	43
BAB III .....		45
METODE PENELITIAN.....		45
3.1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian (fenomenologi atau studi kasus) .....	45
3.2.	Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti.....	48
3.3.	Tahapan Penelitian.....	49
3.4.	Lokasi Penelitian .....	51
3.5.	Sumber Data dan Jenis Data .....	51
3.6.	Teknik pengumpulan data.....	52
3.7.	Teknik Analisis data.....	55
3.8.	Pengecekan Keabsahan Data.....	56
BAB IV .....		60
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		60
4.1.	Hasil Penelitian .....	60
4.2.	Data Fokus Penelitian.....	68
4.3.	Pembahasan Penelitian. ....	78
BAB V .....		87

KESIMPULAN DAN SARAN .....	87
5.1. Kesimpulan .....	87
5.2. Saran .....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN .....	93

## DAFTAR TABEL

TABLE 1. Penelitian Terdahulu .....	41
TABLE 2. Struktur Organisasi Sekolah .....	67

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Buku Kunjungan Siswa.....	96
GAMBAR 2. Buku Kunjungan Siswa.....	96
GAMBAR 3. Buku Pembinaan Siswa .....	97
GAMBAR 4. Buku Pembinaan Siswa .....	97
GAMBAR 5. Kegiatan BTQ.....	98

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Peserta didik merupakan warga sekolah yang berupaya mewujudkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4.<sup>1</sup>

Setiap individu yang dipengaruhi oleh orang lain atau sekelompok orang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan adalah pembelajaran. Djamarah mengklaim itu dalam konteks yang lebih besar. Sebaliknya, Prawiradilaga mendefinisikan peserta didik sebagai siapa saja yang bersekolah dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas, serta sebagai peserta pelatihan di lembaga pendidikan negeri dan swasta.<sup>2</sup>

Istilah "pelajar" mengacu pada orang-orang yang terdaftar di taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah atas, atau perguruan tinggi untuk mengejar pendidikan (siswa). Selain itu, menurut pasal 12 UU Sistem Pendidikan Nasional, setiap peserta didik di setiap lembaga pendidikan memiliki hak sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan Pendidikan agama sesuai dengan agama yang diyakini, yang diajarkan oleh guru-guru yang kompatibel secara agama,
- 2) Mendapatkan layanan pendidikan yang sejalan dengan keterampilan, minat, dan bakat mereka,
- 3) Beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi dan membantu peserta didik yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan mereka,

---

<sup>1</sup> PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4*, n.d.

<sup>2</sup> Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah, *Manajemen Peserta Didik, Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, vol. 3, 2019.

- 4) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya,
- 5) Beralih ke program studi menggunakan unit dan jalur pendidikan yang berbeda namun setara,
- 6) Menyelesaikan program pendidikan dengan kecepatan belajar mereka sendiri dan patuhi batas waktu yang telah ditetapkan. Setiap peserta didik berkewajiban:
  - 1) Mempertahankan standar pendidikan untuk memastikan keberhasilan pendidikan dan kelangsungan proses pendidikan,
  - 2) Ikut serta dalam pembiayaan penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>3</sup>

Peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, sehingga kehadiran komponen peserta didik mutlak diperlukan terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, kehadiran peserta didik harus berkontribusi pada kualitas lembaga pendidikan dan tidak hanya ada untuk memenuhi kebutuhan (sekolah). Artinya sekolah perlu mempunyai manajemen kesiswaan yang tertata dan baik dalam penanganan peserta didik.<sup>4</sup>

Manajemen yang besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap peserta didik merupakan manajemen kesiswaan yang ada di sekolah itu sendiri. Karena manajemen siswa merupakan pengendalian terhadap berbagai jenis kegiatan siswa, salah satunya terkait dengan pengembangan disiplin.

---

<sup>3</sup> M.Ed. Dr. Hadiyanto, "Dr. HADIYANTO," *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter* (2013): 78.

<sup>4</sup> Andrew Jeklin, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*, 2016.

Manajemen kesiswaan menempati tempat yang strategis serta inti dalam pelayanan pendidikan, baik yang berlatar belakang kegiatan di lembaga pendidikan maupun di luar kegiatan di luar pendidikan yang tertuju pada siswa, sehingga diperlukan pengelolaan peserta didik yang baik.<sup>5</sup>

Manajemen kesiswaan juga mengacu pada pengaturan atau pengelolaan peserta didik dari saat mereka memasuki sekolah sampai mereka meninggalkan sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengendalikan kegiatan peserta didik yang berbeda-beda agar tujuan pendidikan dapat tercapai sekaligus aktivitas belajar mengajar di sekolah berjalan dengan teratur, lancar, dan tertib. Penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar (pengelolaan proses pembelajaran), serta pembinaan dan pengembangan disiplin peserta didik merupakan tiga tugas pokok dalam bidang pengelolaan kesiswaan yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>6</sup>

Manajemen Kedisiplinan merupakan manajemen yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik perlu secara konsisten belajar mengenai kedisiplinan. Sikap kedisiplinan perlu ditanamkan secara berkepanjangan agar peserta didik selalu terbiasa dengan sikap kedisiplinan. Individu yang sukses biasanya memiliki tingkat disiplin yang tinggi. Disisi lain, individu yang gagal biasanya kurang disiplin. Disiplin didefinisikan sebagai keadaan tenang dimana anggota organisasi bersedia mematuhi aturan yang sudah ada.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Rena Nurlaela, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional 1 Pendahuluan Diperlukan Arahan Atau Manajemen Untuk," *1* (n.d.): 50.

<sup>6</sup> Jeklin, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*.

<sup>7</sup> Blum Hanso, "Pengelolaan Kedisiplinan Dan Kemandirian Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Pracimantoro" *4* (2016): 1-23.

Disiplin adalah salah satu rahasia kesuksesan. Orang yang disiplin akan lebih mampu mentaati peraturan dari pada mereka yang tidak disiplin. Mereka yang kurang disiplin dalam hidupnya akan kacau balau, berlarian mengejar hal-hal yang tidak berguna, membuang banyak waktu. Namun karena bisa membagi waktu sesuai porsinya, orang yang terbiasa disiplin dalam hidupnya akan lebih teratur. Disiplin dalam KBBI mengacu pada kepatuhan terhadap aturan atau ketaatan. Disiplin adalah penerimaan dan penerapan sistem yang menuntut orang untuk mematuhi hukum yang relevan. Berikut ayat dalam Al-Qur'an yang menuntut disiplin dalam makna ketundukan Firman Allah SWT dalam surat an-Nisa ayat 59:<sup>8</sup>

مَنْ كَفَرَ بَعْدَ إِيمَانِهِ سَاءَ مَا يَحْكُمُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَاءَ مَا يَحْكُمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, Taatlah kamu kepada Allah dan Taatlah kamu kepada Rasulullah dan kepada "Ulil-Amri" dari kalangan kamu".*

Aturan diperlukan untuk semua orang dan disiplin mengikutinya akan membuat hidup lebih sederhana. Misalnya, ketertiban dan keamanan di jalan akan dihasilkan dari semua orang yang mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Disisi lain, jika setiap pengendara tidak mematuhinya, akan terjadi kemacetan, kekacauan, dan bahkan kecelakaan. Hukum agama berfungsi untuk mengendalikan kehidupan manusia dengan cara yang sama, memastikan keamanan mereka baik di sini maupun di akhirat. Dia akan senang jika Anda mendisiplinkannya untuk mengikuti aturan agamanya. Namun, jika mereka

---

<sup>8</sup> Dalam Al-quran et al., "Id ā r ā H" 1 (2017): 100–116.

mengabaikan perintah agama mereka, mereka hanya akan mengalami kesengsaraan.<sup>9</sup>

Seluruh siswa harus berkenan untuk mentaati serta mematuhi tata hukum dan peraturan apa pun yang relevan tanpa ada paksaan, sesuai dengan peran disiplin di sekolah. Jika guru berhasil menegakkan peraturan yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, dengan itu setiap peserta didik diharapkan mampu menjaga pengendalian setiap individu dan menaati tata tertib dan peraturan yang berlaku juga di sekolah. Hal tersebut dapat digunakan sebagai investasi utama untuk membantu peserta didik dalam mempertahankan kedisiplinan mereka.<sup>10</sup>

SMK Sunan Kalijogo Jabung terletak di desa Sukolilo Jabung Malang lebih tepatnya di Jl. Kramat Sukolilo Kecamatan Jabung Kodepos 65155 Kabupaten Malang. SMK Sunan Kalijogo Jabung merupakan sekolah swasta yang berada dibawah pengayoman Yayasan Sunan Kalijogo Jabung yang berbasis pondok pesantren. Oleh karena itu SMK Sunan Kalijogo Jabung lebih menekankan pada bidang keagamaan. Pendidik di SMK Sunan Kalijogo Jabung lebih mengunggulkan kegiatan spiritual. Pembacaan surah al-waqiah dan diba' sudah menjadi tradisi yang wajib dibaca sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik diwajibkan datang tepat waktu, namun banyak peserta didik yang datang terlambat dengan berbagai banyak alasan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada hari Rabu tanggal 12 Januari 2022 pukul 07.00, Bapak Febri Kurniawan selaku waka kesiswaan menjelaskan bahwa kedisiplinan peseta didik di SMK Sunan Kalijogo Jabung pada ketaatan terhadap tata tertib sekolah kurang disiplin, Ketaatan terhadap

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Claire Fraczek, "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KEDIRI" (2016): 1-23.

tugas kurang disiplin, ketaatan kegiatan belajar di rumah masih kurang disiplin, dan ketaatan kegiatan belajar di sekolah masih kurang disiplin. Keadaan tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, khususnya kurangnya kesadaran dan keterbukaan peserta didik terhadap belajar dan perubahan serta dampak dari lingkungannya, terutama pengaruh teman sebayanya yang tidak mendukung kedisiplinan belajar.<sup>11</sup>

Dilihat dari realita yang terjadi di SMK Sunan Kalijogo Jabung peneliti menilai bahwa masih rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Dalam aturan sekolah peserta didik diharuskan datang sebelum jam 07.00 tetapi masih seringnya peserta didik yang tidak mentaati peraturan sekolah dengan datang terlambat dengan berbagai macam alasan. Karena keterlambatan peserta didik tersebut dapat mengganggu proses belajar mengajar. Sangat penting bagi peserta didik untuk menyadari peraturan yang berlaku di sekolah, karena menjaga pola pikir yang disiplin adalah salah satu kunci untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengajarkan peserta didik bagaimana berperilaku disiplin di kelas untuk mencapai sikap disiplin di sekolah. Dalam hal ini, manajemen kesiswaan berperan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Manajemen kesiswaan adalah bidang kerjasama dalam segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, sejak mereka masuk sekolah hingga saat mereka keluar. Manajemen kesiswaan berperan dalam semua inisiatif untuk membantu peserta didik tumbuh dan berkembang dalam sistem pendidikan, tidak hanya dalam pencatatan data peserta didik.

Menurut penulis suasana lingkungan yang kurang kondusif di dalam kelas akan mengganggu pelaksanaan disiplin peserta didik sehingga

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Febri Kurniawan, 12 Januari 2022, 07.00 di SMK Sunan Kalijogo Jabung

menimbulkan masalah kedisiplinan. Pasti akan ada beberapa peserta didik yang tidak mematuhi ini dan melakukannya dengan cara yang merusak disiplin kelas. Ketika peserta didik di SMK Sunan Kalijogo Jabung kurang disiplin, pelanggaran seperti tidak menaati peraturan sekolah, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, datang terlambat ke sekolah, datang ke kelas setelah bel berbunyi, memperhatikan hal lain di kelas saat guru menjelaskan, tidak mematuhi peraturan sekolah, dan membolos akan terjadi. Salah satu elemen yang mendukung disiplin belajar peserta didik adalah terbentuknya kesadaran peserta didik untuk bersedia melaksanakan dan menyelesaikan tugas belajarnya dengan sukses, sesuai dengan tugasnya sebagai peserta didik.

Alasan peneliti mengangkat penelitian mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Sunan Kalijogo Jabung adalah karena mengingat kedisiplinan peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berperilaku di sekolah. Setiap peserta didik membutuhkan disiplin, disiplin sangat penting di terapkan terhadap peserta didik. Pengembangan sikap, perilaku, dan cara hidup disiplin yang memungkinkan seorang peserta didik berhasil secara akademis membutuhkan disiplin. Rendahnya kedisiplinan peserta didik di SMK Sunan Kalijogo jabung menjadikan alasan mengapa peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang”**

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Dengan menggunakan latar belakang informasi yang diberikan sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi masalah utama, yaitu Bagaimana Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang. Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan Di SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang?
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik Di SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang?
3. Bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik Di SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang?

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan Di SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan peserta didik Di SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik Di SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang.

## **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya bagi pendidik, serta sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMK Sunan Kalijogo Jabung, hasil temuan ini dapat membantu SMK Sunan Kalijogo Jabung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ditahun akademik mendatang.
- b. Bagi pendidik, hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai motivasi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di masa yang akan datang.
- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dipakai dalam memberikan informasi yang berguna serta memberikan masukan-masukan yang positif, yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk topik penelitian yang sama.

### 1.5. BATASAN PENELITIAN

Pengungkapan keterbatasan penelitian berusaha untuk membatasi percakapan ke bidang keahlian peneliti semata-mata. Agar masalah dalam penelitian dapat dipahami dengan jelas, ruang lingkup menetapkan konsep-konsep kunci dari masalah tersebut.

Untuk lebih dekat dengan topik yang sedang dibahas, batasan penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai batasan- batasan objek. Sebagian dari batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini berfokus pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Sunan Kalijogo Jabung.
2. Fokus penelitian yang pertama berfokus pada manajemen kesiswaan yang meliputi fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Fokus penelitian yang kedua berfokus pada kedisiplinan peserta didik yang meliputi ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Manajemen Kesiswaan

Kehadiran komponen kesiswaan sangat penting, terutama ketika melakukan kegiatan pendidikan di madrasah atau sekolah, di mana peserta didik berfungsi sebagai subjek dan objek dari proses perubahan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Akibatnya, kehadiran peserta didik harus berkontribusi pada kualitas lembaga pendidikan di luar sekadar memenuhi kebutuhan (sekolah atau madrasah). Ini menyiratkan bahwa lembaga pendidikan itu sendiri membutuhkan manajemen kesiswaan yang berhasil. Agar peserta didik mencapai potensi penuh mereka dalam hal pertumbuhan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan psikologis mereka.<sup>1</sup> Berikut ini merupakan berbagai hal mengenai manajemen kesiswaan, yaitu:

#### 2.1.1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Kata Latin "manus," yang berarti "tangan," dan "setuju," yang berarti "melakukan," adalah asal kata "manajemen". Kedua kata ini digabungkan untuk membentuk kata "manajer", yang menunjukkan kemampuan untuk mengelola, mengatur, dan menciptakan hal-hal yang diinginkan sambil memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia.<sup>2</sup> Beberapa para ahli mendefinisikan manajemen sebagai berikut:

- a. *Mary Parker Follet* dalam *Handoko* definisi manajemen sebagai "seni menyelesaikan pekerjaan dari orang lain," seorang manajer

---

<sup>1</sup> B A B li and A Manajemen Kesiswaan, "Manajemen Kesiswaan" (2015): 8-48.

<sup>2</sup> M.Pd. Dian Safitri Dr. Muhammad Kristiawan and Rena Lestari, *MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 1st ed. (YOGYAKARTA: CV BUDI UTAMA, n.d.).

bertanggung jawab untuk mengatur dan memimpin orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

- b. *Ricky W. Griffin* mendefinisikan Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengontrolan dan pengendalian sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Efektivitas mengacu pada kemampuan untuk melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan, sedangkan efisiensi mengacu pada penyelesaian tugas yang benar, terorganisir, dan tepat waktu.
- c. *Horold Koontz* dan *Cyril O'Donnel* mendefinisikan manajemen adalah proses mencoba mempengaruhi tindakan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut *G.R. Terry*, manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari tindakan-tindakan yang direncanakan, diorganisasikan, digerakkan, dan dikendalikan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>3</sup>

Menurut UU Sisdiknas No. sejak 20 Desember 2003, peserta didik adalah warga sekolah yang berupaya mewujudkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang ditawarkan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Oleh karena itu, seseorang yang mengikuti proses pembelajaran yang terorganisir dan terdaftar pada jenjang, jalur, dan jenis lembaga pendidikan tertentu dianggap sebagai pelajar. Peserta didik terus-menerus berusaha agar mencapai

---

<sup>3</sup> M.Pd. Prof. Dr. H. Andi Rasyid Pananrangi, SH., *MANAJEMEN PENDIDIKAN*, ed. Andi Gusti Tantu, *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1st ed., vol. 1 (Makassar: CELEBES MEDIA PERKASA, 2017).

potensi mereka melalui proses kegiatan belajar mengajar yang mereka jalani, baik secara akademis maupun non-akademik.<sup>4</sup>

Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan keseluruhan masalah terkait peserta didik, khususnya pengembangan lembaga pendidikan. Untuk mendukung manajemen sekolah, manajemen kesiswaan mengontrol perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama proses pembelajaran, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>5</sup>

### **2.1.2. Tujuan Dan Fungsi Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mempertahankan kontrol atas berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik untuk memastikan bahwa pengajaran di kelas berjalan lancar, teratur, dan terorganisir untuk mencapai tujuan pendidikan. Empat kegiatan yang membentuk manajemen peserta didik membantu sekolah mencapai tujuannya. Mereka adalah: menerima peserta didik baru, terlibat dalam kegiatan kemajuan belajar, membimbing, mengembangkan dan memantau disiplin.<sup>6</sup>

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengendalikan berbagai aktivitas peserta didik agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung dengan lancar, tertib, teratur, dan berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan ini memiliki komponen waktu

---

<sup>4</sup> Achmad Sujudi, *UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, vol. 1116/MENKE, 2003.

<sup>5</sup> Dr. Muhammad Kristiawan and Lestari, *MANAJEMEN PENDIDIKAN*.

<sup>6</sup> A F Zuhri, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan (Studi Kasus Di MAN 2 Ponorogo)" (2020), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10390>.

yang sangat panjang, sehingga pengelolaan peserta didik mencakup lebih dari sekedar proses pembelajaran di sekolah. Ini juga termasuk mengelola peserta didik ketika mereka melanjutkan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja. Manajemen kesiswaan digunakan untuk secara efektif dan efisien mengubah peserta didik menjadi lulusan sesuai dengan yang diinginkan oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Ada sejumlah tujuan manajemen kesiswaan yang harus diperhatikan ketika menerapkan tujuan manajemen kesiswaan. Prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan saat menerapkan tujuan manajemen siswa. Ide-ide ini meliputi: Siswa harus dipandang sebagai pelajar dan objek pendidikan, sehingga mereka harus didorong untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan apa pun yang berkaitan dengan kegiatan mereka. Kondisi dan keadaan peserta didik sangat bervariasi dalam hal kesehatan fisik, kecakapan intelektual, status sosial ekonomi, minat, dan faktor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai kegiatan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkembang sebaik mungkin.
- 2) Secara umum, peserta didik hanya akan termotivasi untuk belajar jika mereka menemukan pelajaran yang menarik. melibatkan tidak hanya domain kognitif tetapi juga domain psikomotor dan afektif.

---

<sup>7</sup> II and Kesiswaan, "Manajemen Kesiswan."

- 3) Selain ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor juga penting untuk pengembangan potensi peserta didik.<sup>8</sup>

Rumusan berikut digunakan khusus untuk fungsi manajemen kesiswaan yang meliputi fungsi:

- 1) Perencanaan Kesiswaan (Planning)

Tugas mendasar dari fungsi manajemen dilakukan oleh fungsi perencanaan. Setiap kelompok (organisasi) membutuhkan beberapa tingkat kerja sama antar pribadi agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan perencanaan, tujuan, sarana untuk mencapai tujuan, dan visi atau misi termasuk proses perencanaan. Dengan kata lain, berbagai tugas yang didasarkan pada perencanaan yang matang dari semua input dan proses saat ini berfungsi sebagai dasar untuk menghasilkan hasil terbaik. Namun jika kegiatan tersebut tidak dibarengi dengan perencanaan yang matang, maka keluaran yang diharapkan tidak akan optimal dan bahkan tidak akan menghasilkan keluaran yang diinginkan.<sup>9</sup>

Perencanaan adalah proses Berusaha menggunakan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan proses perencanaan. Oleh karena itu, perencanaan merupakan suatu kegiatan yang paling penting untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam rangka

---

<sup>8</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan : Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta, 2006).

<sup>9</sup> George R. Terry, *Dasar Dasar Manajemen*, 1st ed. (Malang: Inteligencia Media, 2013).

melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sebagaimana telah dikemukakan.<sup>10</sup>

## 2) Pengkoorganisasian Kesiswaan

Istilah "pengorganisasian" sebagai kata benda dan "pengorganisasian" sebagai kata kerja, yang menunjukkan serangkaian operasi yang harus diselesaikan secara metode, mewakili dua batasan konseptual yang perlu diperjelas.<sup>11</sup>

Untuk mencapai tindakan yang berhasil dan "keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya," organisasi juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan manajemen keseluruhan yang mengelompokkan individu dan memberikan tugas, peran, wewenang, dan tugas yang sesuai.<sup>12</sup>

Organisasi terdiri dari tiga komponen dasar: orang, kerja tim, dan tujuan bersama. Ketiga komponen organisasi bekerja sama sebagai keseluruhan yang mulus dan tidak ada secara independen satu sama lain. Adapun komponen spesifik organisasi, mereka adalah:<sup>13</sup>

### a. Man (Orang)

Unsur pemimpin tertinggi dalam organisasi, manajer yang mengawasi sekelompok karyawan sesuai dengan tanggung jawab khusus mereka (non-manajemen atau

---

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Kim de Groot, "Dap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya PENGORGANISASIAN DAN KEPEMIMPINAN Untuk Mencapai Tujuan Organisasi," *World Development* 1, no. 1 (2018): 1–15.

<sup>12</sup> Westra, "Pariate Westra, Pokok-Pokok Pengertian Ilmu Manajemen, BPA, Akademi Administrasi Negara, (Yogyakarta, 1980), h.10" (2019): 20–46.

<sup>13</sup> Ibid.

pekerja). "Kekuatan manusia" organisasi terdiri dari semua hal itu.<sup>14</sup>

b. Kerjasama

Kerjasama adalah tindakan yang membantu dalam upaya bersama untuk mencapai tujuan bersama. Akibatnya, kekuatan manusia (man power) organisasi terdiri dari semua anggota atau semua warga negara yang diklasifikasikan menjadi administrator, manajer, dan pekerja sesuai dengan level mereka..<sup>15</sup>

c. Tujuan

Arah atau tujuan telah tercapai. Apa yang dimaksudkan atau dicapai dijelaskan dalam tujuan. Tujuan dari apa yang dilakukan adalah puncaknya. Tujuan tersebut juga menguraikan apa yang harus dicapai melalui protokol, rencana, jaringan, dan kebijaksanaan (kebijakan). Rencana, anggaran (budgeting), dan aturan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

d. Peralatan

Peralatan (equipment) merupakan unsur yang keempat yaitu peralatan yang terdiri dari semua sarana, berupa materai, mesin-mesin, uang, dan modal lainnya (tanah, gedung, bangunan, dan kantor).<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ibid.

e. Lingkungan

Lingkungan (environment) faktor Kondisi yang berkaitan dengan aspek sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi lingkungan. Mereka adalah bagian dari faktor lingkungan.<sup>18</sup>

3) Pelaksanaan Kesiswaan

*Actuating* atau pelaksanaan kesiswaan merupakan fungsi manajemen yang berfungsi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi, fungsi manajemen sangat penting dan krusial. Menurut *George.R. Terry*, implementasi (juga dikenal sebagai akting) adalah strategi yang digunakan untuk menginspirasi anggota tim dalam suatu organisasi untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Karena implementasi (aktuasi) tidak dapat dipisahkan dari unsur manusia, maka keberhasilannya juga dipengaruhi oleh keterampilan kepemimpinan orang-orang yang berada di bawah kendalinya. Dalam proses pengelolaan manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan, penting untuk melaksanakan tugas secara tepat waktu dan efektif. Peran kepala sekolah dalam melakukan suatu gerakan untuk memerintahkan bawahannya untuk melakukan peranan tersebut memang paling tinggi. Akibatnya akan terjadi penyesuaian sebagai akibat dari perintah yang diberikan oleh atasan kepada bawahan untuk melaksanakan tugas pengelolaan peserta didik di sekolah. Agar program dalam kegiatan pengelolaan peserta didik dapat terlaksana dan tercapai dengan baik, kepala sekolah harus

---

<sup>18</sup> Ibid.

memiliki sifat atau keahlian kepemimpinan yang dapat menunjukkan bimbingan dan tekad serta mempengaruhi bawahannya agar mau bekerja dan bergerak sesuai dengan yang diharapkan.<sup>19</sup>

Manajemen kesiswaan merupakan sistem yang membantu mengelola peserta didik di sekolah. Kegiatan mengelola peserta didik sebenarnya mencakup segala sesuatu mulai dari pengaturan tindakan bagi peserta didik baru ketika mereka pertama kali masuk sekolah, hingga memastikan bahwa pendidikan mereka berlanjut hingga lulus, baik yang berhubungan dengan peserta didik secara langsung ataupun tidak secara langsung misalnya seperti tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, dan sarana dan prasarannya.<sup>20</sup>

#### 4) Pengendalian

Pengendalian merupakan kontrol, yang merupakan tahap akhir dan berkelanjutan dari kegiatan, ditambahkan sebagai fungsi keempat. Kontrol adalah proses mendapatkan perusahaan untuk mencapai tujuannya.<sup>21</sup>

Perencanaan dan pengawasan adalah dua tugas yang berbeda tetapi terhubung yang, secara umum, membentuk proses kontrol manajemen. Setiap tingkat manajemen harus terlibat dalam kedua kegiatan ini untuk menjamin bahwa kinerja yang dicapai saat ini (aktual) sejalan dengan tujuan atau sasaran

---

<sup>19</sup> Jeklin, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*.

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Rendi Saputra, "Strategi Pengendalian Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 12-44.

(perencanaan) perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini terbukti dari pernyataan di atas bahwa kontrol manajemen lebih dari sekadar "mengawasi" dan juga termasuk menetapkan tujuan yang harus dipenuhi.<sup>22</sup>

#### 5) Evaluasi

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan bagian dari kegiatan manajemen kesiswaan. Tanpa evaluasi, status program dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tidak dapat diketahui bagaimana kondisi program dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasilnya.<sup>23</sup>

*Guba dan Lincoln* mendefinisikan evaluasi sebagai prosedur untuk menguraikan *evaluand* dan menilai nilainya, yaitu dengan mengatakan: prosedur untuk menguraikan evaluan (orang yang dinilai) dan menimbang signifikansi dan nilainya. Selain itu, *Sax* berpendapat bahwa evaluasi adalah proses di mana penilaian nilai atau keputusan dibuat dari berbagai pengamatan serta dari latar belakang dan pelatihan evaluator yaitu bahwa evaluasi adalah proses di mana nilai dipertimbangkan atau diputuskan berdasarkan berbagai pengamatan, latar belakang, dan pelatihan.<sup>24</sup>

Hasil kelulusan, pencapaian, dan distribusi pekerjaan semuanya dipertimbangkan dalam evaluasi produk manajemen peserta didik saat menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO. Tujuan sekolah adalah menghasilkan lulusan yang taat, bertaqwa,

---

<sup>22</sup> Hubungan Sistem and Fungsi Perencanaan, "Hubungan Sistem Pengendalian Manajemen Dengan Pelaksanaan Fungsi Perencanaan Dan Pengawasan" (1991): 73-79.

<sup>23</sup> Yuhanin Zamrodah, "Manajemen Peserta Didik" 15, no. 2 (2016): 1-23.

<sup>24</sup> D Elsa, "Evaluasi" (2021): 28-63.

bermoral, kompeten, dan cukup tangguh untuk bertahan hidup di dunia modern. Hal ini sesuai dengan penelitian *Susilo* yang bermaksud untuk menilai tingkat efektivitas, penggunaan, efisiensi, dan kesenangan pemakai barang yang akan ditingkatkan. Temuan penelitian ini menyarankan bahwa keluaran dan hasil penelitian ini, yaitu peserta didik yang lulus sebagai keluaran dan hasil, dapat meningkatkan performa pendidik yang bertindak sebagai pelaku manajemen ISO dan memberikan sarana untuk mencapai mutu manajemen ISO yang lebih andal di lingkungan sekolah dan era globalisasi.<sup>25</sup>

### **2.1.3. Pendekatan Manajemen Kesiswaan**

Strategi berikut digunakan dalam manajemen kesiswaan untuk mencapai tujuan dan tugasnya:

#### 1) Pendekatan kuantitatif (the quantitative approach).

Dengan strategi ini, aspek administrasi dan birokrasi lembaga pendidikan lebih diperhatikan. Dengan strategi ini, peserta didik diharapkan dapat memenuhi persyaratan dan standar lembaga pendidikan tempat mereka mendaftar. Struktur operasional pendekatan manajemen kesiswaan ini menuntut persyaratan kehadiran yang ketat, sanksi disiplin yang tinggi, dan penyelesaian tugas, sehingga peserta didik diharapkan mampu menjalankan persyaratan.

---

<sup>25</sup> K Subagdi and A Ngalim, "Evaluasi Product Quality Management System Bidang Kesiswaan" (2020).

2) Pendekatan kualitatif (the qualitative approach).

Pendekatan kualitatif berusaha membuat peserta didik bahagia dan sejahtera sebagai lawan dari pendekatan kuantitatif yang berusaha membuat peserta didik mampu. Metode ini didasarkan pada gagasan bahwa jika peserta didik puas dan berhasil, mereka akan belajar secara efektif dan juga akan puas untuk tumbuh sebagai individu dalam lingkungan pendidikan yang mereka pilih. Metode ini juga mengutamakan pentingnya menciptakan lingkungan yang ramah untuk pengembangan diri sebaik mungkin.

3) Pendekatan terpadu.

Strategi ini menggabungkan dua strategi yang disebutkan di atas. Selain mewajibkan peserta didik untuk mematuhi kewajiban administrasi dan birokrasi, sekolah dapat menawarkan insentif tambahan yang dapat mendukung kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Misalnya lembaga pendidikan mengamanatkan agar peserta didik menyelesaikan kegiatan yang menantang. Dan mereka menyediakan lingkungan pendukung bagi peserta didik untuk membereskan tugas-tugas yang diberikan oleh lembaga pendidikan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> M P Dr. Muhammad Rifa'i, M P Dr. Rusydi Ananda, and M P Muhammad Fadhli, *MANAJEMEN PESERTA DIDIK (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Cv. Pusdikra Mitra Jaya, n.d.).

#### 2.1.4. Kegiatan Manajemen Kesiswaan

Kegiatan manajemen kesiswaan berusaha untuk mengatur perilaku peserta didik yang berbeda sehingga kegiatan pendidikan di sekolah dapat beroperasi dengan mudah, konsisten, terorganisir dan memenuhi tujuan lembaga. Ini adalah beberapa contoh tindakan manajemen kesiswaan:

##### a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur utama yang sangat menentukan bagi perkembangan kondisi sekolah yang positif di setiap lembaga pendidikan. Ini menunjukkan nilai peserta didik di kelas. Untuk mengembangkan peserta didik yang cerdas dan mandiri, guru di sekolah membimbing dan mengarahkan peserta didik mereka menuju hasil terbaik. Gaya pendampingan harus dimodifikasi untuk memenuhi persyaratan dasar pematangan peserta didik. Salah satu faktor penentu keberhasilan seorang peserta didik adalah guru. Untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas, salah satu peran penting guru adalah mengenali kebutuhan peserta didik.<sup>27</sup>

Menurut perspektif psikologis, peserta didik adalah orang yang berkembang dan tumbuh pada tingkat fisik dan psikologis sesuai dengan kodratnya yang unik. Peserta didik yang berkembang sebagai manusia, membutuhkan arahan dan bimbingan yang berkelanjutan untuk mencapai puncak kemampuan bawaan mereka.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Tanti Susilarini, "Pengantar Psikodiagnostik III Interview-Wawancara," *Bogor* (2021): 131.

<sup>28</sup> *Ibid.*

Menurut Pasal 1 Ayat 4 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, peserta didik dianggap sebagai anggota masyarakat yang berupaya menumbuhkan diri melalui berbagai jenjang dan jenis pendidikan.<sup>29</sup>

Langkah pertama dalam pengelolaan kesiswaan, menurut *Sururi* dan *Sukaarti*, adalah menganalisis kebutuhan peserta didik terkait dengan institusi pendidikan. Merencanakan penerimaan peserta didik dan membuat jadwal kegiatan peserta didik adalah kegiatannya.<sup>30</sup>

b. Penerimaan Siswa Baru

Salah satu bagian terpenting dalam pengelolaan peserta didik adalah penerimaan peserta didik baru. Ini karena teknik penerimaan menentukan kualitas input yang dapat diterima sekolah. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari pertama setiap tahun ajaran baru, pengelolaan peserta didik baru harus dilakukan secara terorganisir dan terencana.<sup>31</sup>

Setelah peserta didik memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan, penerimaan peserta didik merupakan proses pelayanan dan pendataan peserta didik baru yang akan masuk ke lembaga pendidikan. Saat penerimaan peserta didik baru, tugas-tugasnya sebagai berikut: mencari prasyarat

---

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Zamrodah, "Manajemen Peserta Didik."

<sup>31</sup> Wildan Habibi, "Penerapan Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 92-109.

untuk calon siswa baru, mengetahui kapasitas sekolah, dan membuat panitia penerimaan siswa baru.<sup>32</sup>

*Ali Imron* mengklaim ada sejumlah aturan atau kuota untuk masuk ke lembaga pendidikan. Peserta didik yang akan diterima di lembaga pendidikan dalam kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru. Namun, faktor tambahan, seperti faktor kondisi sekolah, juga diperhitungkan dalam menentukan jumlah kuota peserta didik. faktor seperti lingkungan di sekolah, misalnya: Faktor kondisi sekolah tersebut misalnya: (1) Kriteria peserta didik baru, (2) Anggaran yang tersedia, (3) Daya tampung kelas baru, (4) Jumlah peserta didik baru, (5) Sarana dan prasarana, (6) Tenaga kependidikan yang tersedia. Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru juga memanfaatkan sistem pendaftaran dan seleksi peserta didik baru. Kebijakan penerimaan peserta didik baru juga mencakup lamanya waktu yang telah disisihkan untuk penerimaan peserta didik dari awal sampai akhir. Selain itu, komite harus turut berperan aktif dalam kegiatan pendaftaran peserta didik baru, seleksi, dan penerimaan peserta didik di bawah kebijakan penerimaan peserta didik baru. Dinas Pendidikan kabupaten di daerah menetapkan aturan penerimaan peserta didik baru. Setiap administrasi sekolah siswanya mengikuti pedoman yang diberikan oleh Kantor. Sekolah harus mematuhi semua aturan dan yang baru dikembangkan dan

---

<sup>32</sup> Jeklin, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*.

disahkan oleh sistem penerimaan peserta didik Dinas Pendidikan.<sup>33</sup>

Ada dua jenis sistem penerimaan peserta didik baru yang berbeda, yaitu:

1. Salah satu cara untuk menerima peserta didik baru adalah melalui bentuk penerimaan peserta didik baru. Bentuk promosi dan bentuk seleksi adalah dua jenis pendekatan yang berbeda. Bentuk promosi biasanya digunakan di sekolah-sekolah yang jumlah peserta didiknya di bawah kuota atau kapasitas yang ditentukan. Bentuk promosi itu sendiri adalah menerima begitu saja peserta didik yang sebelumnya tidak mengikuti seleksi.
2. Proses seleksi untuk sistem kedua dibagi menjadi tiga kategori: Berdasarkan hasil tes penerimaan peserta didik baru, Daftar Nilai Terbaru Alam Murni (DANEM), Pencarian Minat dan Kemampuan (PMDK). Proses seleksi PMDK dilakukan dengan mempertimbangkan prestasi peserta didik di sekolah sebelumnya dalam rangka memberikan kemungkinan yang luar biasa bagi peserta didik berprestasi untuk diterima di sekolah berikutnya dan sebaliknya bagi yang miskin atau kurang mampu bisa diterima.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ningsih P, "Bab II Kajian Teori," *Bab II Kajian Teori*, no. 1 (2014): 9–34.

<sup>34</sup> Ibid.

c. Orientasi Peserta Didik Baru

Proses penyambutan peserta didik baru dengan mengenalkan lingkungan sekolah dan kondisi fasilitas pendidikan (sekolah) tempat mereka akan mendaftar dikenal dengan istilah orientasi peserta didik.

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.<sup>35</sup> Teknik untuk menjembatani kesenjangan antara individu dan lingkungan atau hal-hal yang tidak dikenal adalah orientasi layanan-Layanan orientasi merupakan suatu strategi untuk menjembatani kesenjangan antara individu dengan suasana atau objek-objek yang baru. *Allan & Mc Kean* seperti diungkapkan oleh *Prayitno* bahwa tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar peserta didik berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan. Dalam kaitan itu, hal-hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu :

1. Program orientasi yang efektif mempercepat proses adaptasi dan juga memberikan kemudahan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
2. Anak-anak yang berasal dari kelas sosio-ekonomi rendah memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyesuaikan diri dibandingkan dengan anak-anak dari kelas sosio-ekonomi yang lebih tinggi

---

<sup>35</sup> Jahari, Khoiruddin, and Nurjanah, *Manajemen Peserta Didik*, vol. 3, p. .

3. Peserta didik yang mengalami masalah penyesuaian ternyata kurang berhasil di sekolah.<sup>36</sup>

d. Pengelompokan Siswa

*Ability grouping* atau Kemampuan Tindakan pengelompokan melibatkan dan menempatkan beberapa peserta didik dengan kemampuan yang sama dalam satu kelompok. Praktik ini biasanya digunakan untuk membagi kelas dalam satu sekolah. Oleh karena itu ada peserta didik yang pintar dan peserta didik yang lemah di kelas yang sama. Di beberapa sekolah terkemuka di Indonesia dan luar negeri yang berusaha untuk menekankan kelas khusus mereka yang terdiri dari peserta didik berbakat, perilaku ini seringkali merupakan tradisi yang membanggakan atau dalam satu institusi ada kelas superior dan di bawah standar.

Pembagian kelas dalam sekolah atau divisi dalam satu kelas. Oleh karena itu ada peserta didik yang cerdas dan peserta didik yang lemah di kelas yang sama. Atau ada kelas-kelas unggulan yang tersedia.<sup>37</sup>

e. Pembinaan peserta didik

Dalam pembinaan peserta didik sekolah harus menyediakan layanan khusus yang mendukung dan menunjang

---

<sup>36</sup> Mujiyem Sapti, "Layanan Orientasi," *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

<sup>37</sup> Syarkawi, "POLA PENGELOMPOKAN SISWA BARU STUDY KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM SUMBERANYAR ROWOKANGKUNG LUMAJANG," *Phys. Rev. E* (2011): 24, [http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz\\_Zapata\\_Adriana\\_Patricia\\_Artículo\\_2011.pdf](http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artículo_2011.pdf).

peserta didik untuk mengembangkan peserta didik sepenuhnya.

Peserta didik memerlukan layanan berikut di sekolah:

1. Layanan bimbingan dan konseling adalah proses pendampingan yang membantu anak mengembangkan kemampuan untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan keadaan dan harapan sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat (BK).
2. Layanan perpustakaan merupakan fungsi yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan mempromosikan pembelajaran peserta didik dengan menyediakan layanan informasi yang diperlukan melalui layanan perpustakaan. Layanan perpustakaan bertujuan agar dapat menunjang proses belajar-mengajar di sekolah.<sup>38</sup>

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan nonformal dilaksanakan di luar jam pelajaran yang telah dijadwalkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain untuk membina bakat peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Selain itu, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler akan membantu sekolah tampil lebih baik di bidang non-akademik. Selain itu, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler akan membantu madrasah tampil lebih baik di bidang non-akademik.

---

<sup>38</sup> Jeklin, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*.

Kegiatan ekstrakurikuler harus diperkenalkan kepada anak sejak dini untuk menemukan bakat dan minat mereka serta membantu mereka tumbuh dan mempersiapkan masa depan sebagai generasi yang kreatif dan inovatif. Pelajaran utama yang akan diajarkan selama kegiatan ekstrakurikuler adalah materi yang berkaitan dengan masing-masing ekstrakurikuler. Guru dan pelatih berupaya untuk tidak menyampaikan materi yang berulang-ulang agar peserta didik tidak merasa kegiatan ekstrakurikuler membosankan. Guru harus menggunakan strategi yang sesuai dengan tingkat peserta didik untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan peserta didik merasa seperti sedang bermain daripada belajar. Peserta didik kemudian akan merasa mudah untuk menghafal dan menyimpan informasi.

Pelajaran utama yang akan diberikan selama kegiatan ekstrakurikuler adalah materi pelajaran. Guru atau pelatih berusaha untuk tidak menyajikan materi yang berulang-ulang agar peserta didik tidak bosan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar guru sebaiknya menggunakan metode yang sesuai dengan tingkatan peserta didik agar mereka saat melakukan pembelajaran tidak merasakan seperti saat pembelajaran namun sambil bermain. Maka murid akan mudah untuk menghafal dan mengingat materi.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Fita Mustafida Rany Andriyani Santoso, Muhammad Hanif, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 3 (2020): 63–71, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.

## 2.2. Kedisiplinan Peserta Didik

### 2.2.1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu bentuk bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan, pola perilaku, atau sifat tertentu pada diri seseorang. khususnya yang meningkatkan kualitas moral dan intelektual. Oleh karena itu, membiasakan anak untuk mengikuti aturan yang ada di lingkungannya adalah tujuan utama dari disiplin. Karena ada banyak cara untuk memaknai disiplin itu.

Kedisiplinan peserta didik adalah sesuatu yang harus kita pertimbangkan jika kita membicarakannya. Peraturan, struktur, kerja tim, mematuhi aturan, dan faktor lainnya. Instruksi orang tua, arahan, atau dorongan dari mereka dapat dianggap disiplin. Disiplin digunakan dengan anak-anak untuk membantu mereka belajar bagaimana menjadi makhluk sosial. Agar peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan terbaik pada saat yang bersamaan. Setiap pendidik harus menuntut disiplin sebagai sikap atau perilaku agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.<sup>40</sup>

Tujuan utama dari disiplin adalah untuk mengontrol dan melatih anak. Untuk melakukan itu, orang tua harus mengajari anak-anak mereka perilaku apa yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, serta apa yang masih asing bagi mereka. Sampai anak itu bisa mengendalikan dirinya pada akhirnya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, "Pengertian Kedisiplinan," *Pengertian kedisiplinan* 3 (2015): 103-111.

<sup>41</sup> Mini Rose, "Disiplin Pada Anak," *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional* (2011): 32, <https://docplayer.info/46812306-Seri-bacaan-orang-tua.html>.

Dalam *Ellison and Barnet* Menurut *Julie Andrews* disiplin adalah cara hidup, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dikerjakan, suatu bentuk latihan kehidupan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk berhati-hati. Menurut *Prijodarminto*, disiplin adalah suatu keadaan yang tercipta melalui serangkaian perbuatan yang memperlihatkan nilai-nilai kesetiaan, ketaatan, ketertiban, atau keteraturan. Hal ini tertuang dalam buku "*Tips Disiplin untuk Sukses*". Ketika semua aspek pendidikan bekerja secara harmonis dan bersama-sama untuk mengembangkan karakter peserta didik, sangat mungkin bahwa membangun karakter disiplin mereka akan berhasil.

Kolaborasi dapat digunakan untuk membangun kontribusi bersama. Dalam konteks pendidikan, kerjasama berupa kolaborasi antar lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang dilandasi oleh nilai-nilai tolong-menolong, persamaan kedudukan, kepercayaan timbal balik, saling menghargai, dan rela berkorban demi terciptanya ekosistem pendidikan yang mendukung budaya dan karakter peserta didik berprestasi. Kolaborasi sekolah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti meningkatkan komunikasi dua arah, pendidikan orang tua, pekerjaan sukarela, pembelajaran di rumah, kerja sama masyarakat, dan bentuk-bentuk yang mematuhi aturan yang mengatur sistem pendidikan nasional, termasuk komite sekolah.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Tasurun Amma et al., "Implementasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Tasurun Amma , Erham As ' Ari , Yusup Syaikhoni Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Islam Darussalam OKI Tasurun Amma , Erham As ' Ari , Yusup Syaikhoni Pendahuluan Disipli" 3, no. September (2020): 101-123.

### 2.2.2. Fungsi Disiplin

Dalam jurnal *Rahayu, Rohani dan Rachman* mengutip *Setiani dan Nuswantari* yang mengatakan bahwa “disiplin dapat membantu peserta didik untuk mengetahui dan mencocokkan diri dengan tuntutan lingkungannya yang dinamis dan juga pentingnya bagaimana mentuntaskan tuntutan yang diarahkan terhadap lingkungannya serta upaya untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat.

Sementara disiplin diperlukan, itu juga melayani berbagai tujuan untuk setiap individu. Menurut *Tu'u*, disiplin melayani enam tujuan yang berbeda, yaitu:

- a. Menata kehidupan bersama.

Dalam beberapa kelompok atau masyarakat, disiplin mengendalikan bagaimana orang hidup. Dengan disiplin, interaksi setiap orang akan menjadi positif dan mudah.

- b. Membangun kepribadian.

Kepribadian individu akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang terstruktur.

- c. Melatih kepribadian.

Pesera didik di harapkan untuk dilatih dan dibiasakan bagaimana Kepribadian yang patuh, taat, teratur dan tertib perlu di biasakan tanpa adanya Pemaksa dan, hukuman.

- d. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Tata tertib di sekolah yang disusun dengan baik dan diterapkan secara efektif berdampak pada perkembangan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menguntungkan.

e. Hukuman

Hukuman sebagai bentuk disiplin tidak boleh dilihat semata-mata sebagai sarana untuk menakut-nakuti atau mengancam peserta didik agar tidak melakukan kesalahan.

Tujuan utama disiplin adalah untuk melatih dan membentuk kepribadian, meskipun itu juga melayani tujuan lain. Disiplin melayani berbagai tujuan, termasuk:

1. Menata kehidupan

Setiap orang membutuhkan orang lain, setiap individu tidak dapat bertahan hidup sendirian. Karena setiap individu harus berinteraksi dengan orang lain, maka setiap individu yang hidup dianggap sebagai makhluk sosial. Untuk memastikan bahwa kehidupan dan kegiatan setiap orang diatur oleh norma dan nilai dan tidak ada konflik, norma dan nilai harus ada dalam kehidupan sosial atau hidup berdampingan. Di sini, disiplin berfungsi sebagai sarana untuk memastikan bahwa setiap orang memahami pentingnya memperlakukan orang lain dengan hormat.

2. Membangun kepribadian

Kepribadian seseorang adalah bawaan (sifat), perilaku, dan cermin hidup yang tampak dalam aktivitasnya sehari-hari. Dalam keluarga, kelas, dan masyarakat, kepribadian dikembangkan. Penggunaan disiplin lingkungan akan membentuk kepribadian setiap individu. Individu akan menjadi terbiasa untuk

mengikuti dan mematuhi aturan melalui disiplin, yang akan meninggalkan kesan pada mereka sebagai kebiasaan. Kepribadiannya kemudian akan ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan ini. Pengembangan kepribadian membutuhkan pelatihan.

### 3. Melatih kepribadian.

Dibutuhkan waktu untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan gaya hidup sehat. Semua itu dikembangkan selama pelatihan ekstensif. Latihan untuk selalu disiplin akan membantu membentuk kepribadian peserta didik. Hukuman dan paksaan adalah penggunaan tambahan dari disiplin. Sebenarnya, disiplin yang dipaksakan itu buruk dan biasanya berdampak negatif pada anak didik. Namun, peserta didik akan diajarkan untuk disiplin dan memahami nilai disiplin dengan bantuan guru dan orang tua melalui paksaan dan pembiasaan. Hukuman yang sebenarnya biasanya dirancang supaya memberikan hukuman kepada mereka yang tidak mematuhi aturan atau peraturan. Hal-hal positif tertuang dalam aturan dan tatanan sekolah yang harus dipatuhi. Tindakan menghukum peserta didik dapat memotivasi mereka untuk patuh.

Pengaturan pendidikan di sekolah adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang baik harus dilaksanakan di sekolah, yang berfungsi sebagai pengatur pendidikan, dengan kondisi yang kondusif. Lingkungan yang aman, tenang, tertib, dan damai, saling menghormati, dan

interaksi sosial yang positif merupakan contoh kondisi yang baik. Lingkungan belajar yang nyaman akan membuat belajar lebih nyaman dan berhasil.<sup>43</sup>

### 2.2.3. Macam-Macam Disiplin

Ali Imron mengungkapkan bahwa Ada tiga jenis disiplin yang berbeda tergantung pada bagaimana mereka dikembangkan, yaitu :

1. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian.

Menurut konsep ini, seorang individu memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi ketika dia mau mengikuti arahan dan nasehat dari seorang guru tanpa menawarkan apapun dari mereka sendiri. individu harus mentaati apa yang diperintahkan oleh guru dan tidak boleh melanggar.

Dengan begitu, seorang pendidik bebas untuk memberikan hukuman pada peserta didik untuk mengembangkan disiplin peserta didik tersebut. Akibatnya, untuk menegakkan disiplin, anak-anak terpaksa dan takut menuruti apa yang dikatakan gurunya.

2. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive.

Meskipun sudut pandang konsep kedua ini adalah antitesis dari konsep otoriter, kedua ide ini berada di ujung spektrum yang ekstrem. Ide ini menyatakan bahwa seorang anak harus memiliki kebebasan sebanyak mungkin di kelas dan di sekolah. Akibatnya, peraturan sekolah menjadi longgar dan tidak serta merta harus

---

<sup>43</sup> Nisa Fitri Andhini, "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Kuantitatif Korelasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung)" 53, no. 9 (2017): 1689-1699.

mengikat peserta didik. Dengan kata lain, seorang anak bebas melakukan apa pun yang mereka rasa benar.

3. Disiplin yang didasarkan pada gagasan kebebasan yang bertanggung jawab atau terkelola.

Persepsi otoriter dan permisif menyatu dalam konsep ketiga ini. Menurut persepsi ini, seorang peserta didik diberikan kebebasan terbesar untuk melakukan apa saja. Karena di dunia ini tidak ada kebebasan mutlak, maka setiap individu yang terlibat tidak boleh menyelewengkan kebebasan yang telah diberikan. Karena ada batasan-batasan yang harus dipatuhi saat menjalankan kebebasan ini. Kebebasan terpimpin adalah nama lain dari kebebasan terkendali. Ini karena dia selalu bertanggung jawab atas hasil perbuatannya. Dalam pengertian ini, bimbingan memerlukan aktualisasi, terutama dalam cara yang positif. Untuk mengarahkan perilaku kembali ke yang konstruktif jika mulai menuju ke arah destruktif.<sup>44</sup>

#### **2.2.4. Bentuk-bentuk perilaku pelanggaran disiplin sekolah.**

Menurut *Schutx* dan *Kooi*, ada lima kategori besar yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perilaku pelanggaran disiplin, termasuk:

1. Permusuhan fisik (perusakan, perkelahian, pemukulan, dan lain sebagainya).
2. Urusan berteman (mengobrol, berbisik, atau menyelinap ke kursi teman)

---

<sup>44</sup> Astuti, Arso, and Wigati, "Pengertian Kedisiplinan."

3. Mencari ketertarikan sesama (mengirimkan kata-kata, gambar, dan riasan yang terlalu tebal dengan tujuan mencari perhatian.).
4. Menentang perintah guru (memberontak, tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru, berbicara kasar terhadap guru, dan membuat perselisihan).
5. Merokok di sekolah, datang tidak tepat waktu, tidak masuk kelas, meminum minuman keras, tidak berpakaian rapi dan tidak sesuai dengan ketentuan seragam, mencuri, menganiaya teman (memeras teman sekelas), dan menggunakan obat-obatan narkotika yang dapat membahayakan peserta didik merupakan perilaku yang dilarang.

#### **2.2.5. Indikator Tingkat Kedisiplinan**

Menurut analisis *Rusyan* terhadap indikator disiplin sekolah, penegakan disiplin memerlukan ketentuan yang disepakati bersama, dalam hal ini tata tertib sekolah. indikator kedisiplinan ada tiga, meliputi:

##### **1. Ketaatan**

Ketaatan diartikan sebagai sesuatu ketersediaan berperilaku sesuai dengan aturan yang tertulis di sekolah.

Menjalankan aturan sekolah,

Memberi pemahaman lebih akan pentingnya kedisiplinan bagi peserta didik,

Sikap peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin pada waktu kegiatan belajar mengajar.<sup>45</sup>

## 2. Kesetiaan

Peserta didik dikatakan memiliki loyalitas ketika mengikuti aturan dan peraturan dengan rasa senang. Peserta didik mentaati aturan yang ada di sekolah dengan rasa senang tanpa adanya paksaan dari pendidik.

Menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan,

Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilakukan dengan ucapan,

Bisa menempatkan diri sebagai peserta didik dengan mengetahui kewajiban-kewajiban yang ada di sekolah.<sup>46</sup>

## 3. Ketertiban

Ketertiban diartikan sebagai kecenderungan perilaku tertib peserta didik.

Mengetahui aturan-aturan yang ada di sekolah,

Selalu menghargai tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah,

Senantiasa menjaga lingkungan sekolah dengan nyaman, aman dan tentram.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Jeklin, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*.

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Ibid.

### **2.3. Penelitian Terdahulu**

Dalam rangka mengumpulkan referensi untuk penelitian ke depan dalam bentuk teori, metodologi, atau butir-butir lain yang dapat dijadikan referensi secara tertulis yang berkaitan dengan subjek yang sedang diteliti, penulis melakukan tinjauan pustaka dengan menggunakan tinjauan penelitian sebelumnya dalam bab ini. Beberapa penelitian-penelitian dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan sumber daya studi penelitian. Peneliti memakai metodologi penelitian kualitatif, dengan jenis-jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan sedikit definisi atau penjelasan tentang konsep atau pola ihwal sebab tentang subjek dan objek yang dipergunakan dalam penelitian ini. Dalam rangka mendukung penelitian penulis tentang "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta di SMK Sunan Kalijogo Jabung" dengan melakukan persamaan dan perbandingan tujuan, objek, teori, metode, dan apa yang akan terjadi dari penelitian sebelumnya. Suatu penelitian memerlukan beberapa informasi kajian dari penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai penguat kajian teori, metodologi, dan hal-hal lain. Berikut adalah ulasan dari karya sebelumnya oleh penulis:

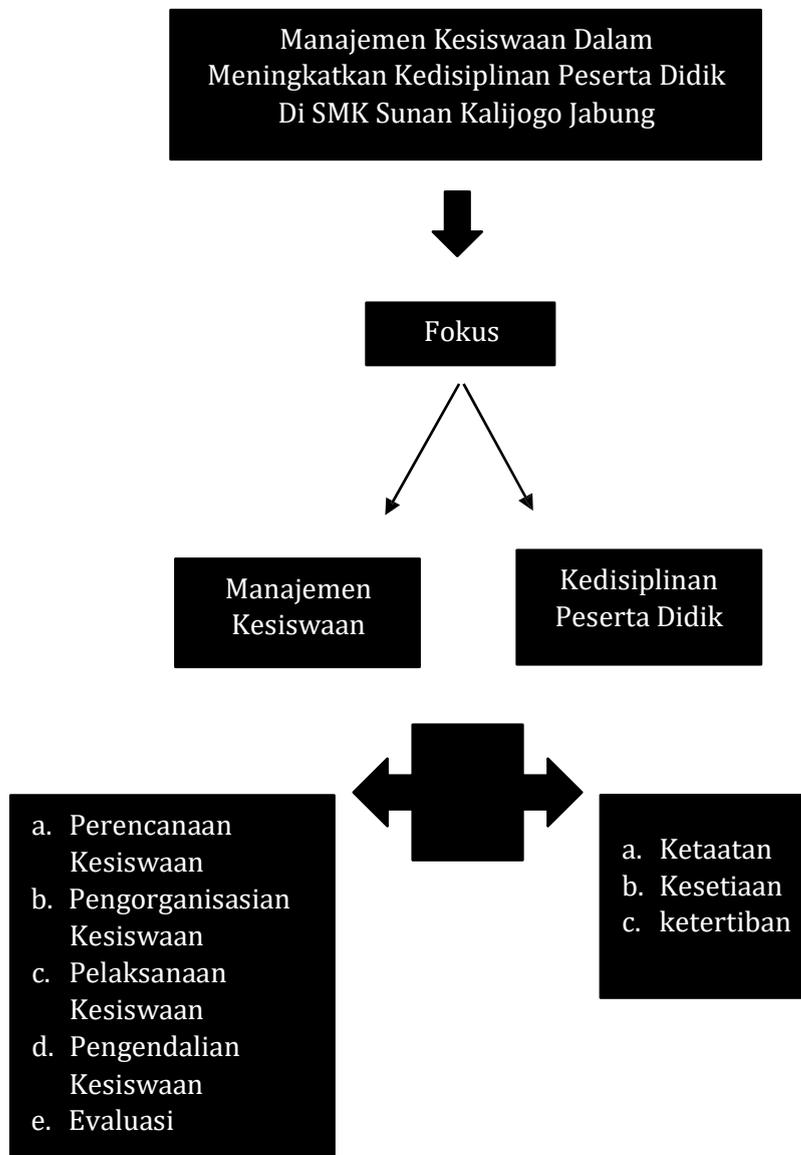
Table 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Imam Fatkhul Fahrozi, manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, Tesis, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo, 2018	Membahas mengenai manajemen peserta didik Membahas mengenai kedisiplinan siswa	Dilakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo) Berbentuk Tesis	Penelitian yang dilakukan peneliti berorientasi pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Dengan batasan tipe manajemen kesiswaan, kedisiplinan peserta didik, dan manajemen peserta didik. Dengan penelitian kualitatif deskriptif
2.	Asnani, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bone, 2021	Membahas mengenai manajemen kesiswaan Membahas mengenai kedisiplinan siswa Berbentuk skripsi Metode penelitian kualitatif	Dilaksanakan di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone	

3.	Cynthia Pertiwi, Keprimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri, skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2020	Membahas mengenai kedisiplinan peserta didik Berbentuk skripsi Metode penelitian kualitatif	Dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri Meneliti tentang kepemimpinan kepala madrasah	
----	--	--	---	--

## 2.4. Kerangka Konseptual

Hubungan antara teori atau konsep yang mendasari penelitian berfungsi sebagai kerangka konseptual, yang digunakan sebagai pedoman ketika membuat penelitian yang sistematis. Peneliti menggunakan kerangka konseptual sebagai panduan untuk menjelaskan secara metode teori yang mereka gunakan dalam pekerjaan mereka. Kerangka konseptual penelitian ini diilustrasikan pada gambar di bawah ini, dan penjelasan lebih lanjut akan diberikan dalam pembahasan berikut.



Kerangka konseptual di tersebut menjelaskan bahwa penerapan manajemen peserta didik yang bermutu, dimulai dari perencanaan siswa, pelaksanaan siswa, dan evaluasi siswa, akan meningkatkan disiplin siswa dengan mendorong siswa di SMK Sunan Kalijogo Jabung untuk taat, setia, dan berperilaku sopan. yang sejalan dengan hukum.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian (fenomenologi atau studi kasus)**

Dalam penelitian ini diterapkan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada karakteristik pemahaman mendalam tentang suatu masalah daripada yang mereka lakukan pada masalah sebagai subjek untuk studi generalisasi. Karena pendekatan kualitatif menyatakan bahwa setiap masalah akan memiliki sifat yang unik, metode penelitian ini menggunakan teknik analitik yang lebih mendalam, termasuk pemeriksaan kasus-perkasus masalah.<sup>48</sup> Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

a) Pendekatan Etnografi

Penelitian etnografi merupakan suatu penelitian yang berfokus pada makna sosiologi, budaya tertentu. Data penelitian etnografi dapat diperoleh melalui observasi lapangan tertutup dari suatu fenomena sosiokultural. Fokus penelitian etnografi dapat berupa unsur geografis, pekerjaan, pengangguran, sosial budaya masyarakat tertentu dan bahkan ada pula peneliti dari bidang ilmu matematika mengembangkannya dalam penelitian ethnomatematika. Penelitain ethnomatematika merupakan penelitian bercorak etnografi yang mengangkat kearifan lokal berunsur matematika. Metode pengumpulan data yang dapat dipakai dalam penelitian etnografi adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>48</sup> J. Andriani H Hardani. Ustiawaty, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2017.

Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar observasi dan tape recorder atau video recorder.<sup>49</sup>

b) Penelitian Studi Kasus dan Penelitian Lapangan (*Case Study and Field Research*)

Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian *inquiri empiris* yang mendalami sebuah fenomena pada kehidupan nyata. Fenomena dan konteks masalah yang ada tidak tampak jelas perbedaannya. Adapun tujuan dari penelitian studi kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara mendalam mengenai latar belakang situasi suatu unit sosial saat ini dan interaksi lingkungan.<sup>50</sup> Disini peneliti menggunakan studi kasus dan penelitian lapangan dalam melakukan penelitian. Peneliti melakukan observasi ke SMK Sunan Kalijogo Jabung untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan dan kedisiplinan di SMK Sunan Kalijogo Jabung.

c) Studi dokumen atau teks (*document studies*)

Salah satu metodologi yang termasuk dalam lingkup studi penelitian kualitatif, yaitu studi yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi berbasis konteks terhadap bahan tertulis adalah studi teks dan dokumentasi. Publikasi catatan, buku, surat kabar, majalah, surat, film, buku harian, manuskrip, artikel, dan sejenisnya adalah contoh bahan. Peneliti harus yakin bahwa teks-teks tersebut otentik jika ingin memperoleh dokumen dengan kredibilitas tinggi. Studi semacam ini juga

---

<sup>49</sup> J. Lexi and M M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2010, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

<sup>50</sup> Ibid.

dapat digunakan untuk menguji ide-ide yang telah ditulis orang dalam buku atau manuskrip yang diterbitkan. Teknik penelitian ini digunakan oleh pendidik untuk menilai keterbacaan teks atau untuk menilai tingkat pemahaman pada topik teks tertentu. Studi ini menawarkan fokus yang komprehensif dan analisis.<sup>51</sup> Pendekatan penelitian ini menggunakan studi dokumen atau teks dengan mendapatkan dokumen-dokumen seperti buku kunjungan siswa, buku pembinaan siswa, dan buku pengunduran diri siswa yang ada di SMK Sunan Kalijogo Jabung.

d) Penelitian Fenomenologi

Menurut Herdiansyah penelitian fenomenologi merupakan sebuah studi yang bertujuan memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman yang luar biasa yang dialami oleh beberapa individu mengenai konsep tertentu. Penelitian fenomenologi dapat bersifat perseorangan dimana individu tersebut telah mengalami suatu fenomena yang luar biasa yang tidak dialami oleh individu yang lain. Atau bahkan fenomena tersebut dialami oleh sekelompok orang atau massal.<sup>52</sup>

e) Wawancara Terpusat

Pertanyaan dan jawaban tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara, menggunakan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dan subjek yang diteliti adalah tujuan dari wawancara terpusat, yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan proses

---

<sup>51</sup> "STUDI TEKS DAN DOKUMENTASI DALAM PENELITIAN (1)," n.d.

<sup>52</sup> Lexi and M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif.*

wawancara secara mendalam, dan hal ini dapat terjadi berkali-kali untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang, guna mendapatkan data yang sesuai dengan harapan peneliti. Peneliti mengizinkan narasumber untuk menanggapi pertanyaan sesuai keinginan mereka. Pertanyaan penelitian yang tidak terstruktur, tidak terbatas, dan sangat mudah beradaptasi adalah mungkin. Bahkan mungkin berubah dalam menanggapi situasi yang dihadapi.<sup>53</sup> Penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan melakukan wawancara terpusat dengan Bapak Febri Kurniawan selaku Waka Kesiswaan SMK Sunan Kalijogo Jabung.

### **3.2. Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti**

Peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian di SMK Sunan Kalijogo Jabung, sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung, wawancara, dan studi dokumen lain di tempat untuk mengumpulkan data. Komponen utama penelitian ini adalah kehadiran peneliti, yang signifikan karena dalam penelitian kualitatif. Menurut *Sugiyono*, instrumennya adalah orang atau manusia yaitu peneliti itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti dengan demikian berfungsi sebagai alat penting sekaligus sebagai penggumpulan data. Kehadiran dan partisipasi peneliti dalam penelitian merupakan syarat untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, bertindak sebagai instrumen kunci atau kunci utama. Untuk memperoleh data yang maksimal. Untuk mendapatkan pemahaman mengenai situasi pendidikan yang di teliti, maka

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2017): 43.

teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yang merupakan teknik pengumpulan data secara simultan. Analisis data induktif didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis atau teori. Untuk mengumpulkan data terperinci dengan makna, prosedur kualitatif diterapkan.<sup>54</sup>

### **3.3. Tahapan Penelitian**

Ada tiga tahapan utama dalam proses penelitian deskriptif kualitatif, yaitu:

#### **3.3.1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap pra lapangan ini peneliti memulai dengan mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian tersebut berjudul Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Setelah mendapat persetujuan judul dari Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, peneliti kemudian menyusun proposal penelitian. Peneliti terlebih dahulu menyiapkan surat-surat dan keperluan lainnya sebelum berangkat ke lokasi penelitian. Peneliti juga mengawasi perubahan yang terjadi di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk proses penelitian, seperti tas, alat tulis, buku catatan, perekam suara, kamera, dan lain-lain.

---

<sup>54</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013).

### 3.3.2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti bersiap untuk mendekati Bapak Febri Kurniawan selaku Waka Kesiswaan SMK Sunan Kalijogo Jabung, setelah mendapatkan izin untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin untuk pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk mengenal baik sebelum melakukan observasi dan wawancara yang lebih mendalam agar dapat lebih efektif dalam mengumpulkan data yang diinginkan. Selain itu, peneliti melakukan kegiatan observasi yang lebih teliti dan mengumpulkan informasi dari dokumentasi. Peneliti kemudian mengatur waktu setelah melakukan observasi ekstensif, yang dilakukan dengan mengatur jadwal pertemuan dengan Bapak Febri Kurniawan selaku Waka Kesiswaan SMK Sunan Kalijogo Jabung untuk wawancara.

### 3.3.3. Tahap Penyelesaian

Setelah semua data terkumpul, kemudian dipilah-pilah dan diorganisasikan secara sistematis dan menyeluruh sehingga mudah dipahami dan dianalisis kemudian kesimpulannya dapat diketahui orang lain. Setelah tahapan-tahapan tersebut selesai, keseluruhan temuan dianalisis, disusun, dan ditulis dalam bentuk skripsi yang mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, pembahasan metode penelitian, pemaparan temuan, dan kesimpulan.

### **3.4. Lokasi Penelitian**

#### 3.4.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Sunan Kalijogo Jabung tepatnya di Jl. Kramat Sukolilo Kec. Jabung Kodepos 65155 Kab. Malang.

#### 3.4.2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 05 Januari 2022 yang bertempat di SMK Sunan Kalijogo Jabung.

### **3.5. Sumber Data dan Jenis Data**

#### 3.5.1. Sumber Data

Peneliti mengumpulkan sumber data primer dan sekunder sebagai bagian dari upaya pengumpulan data.

##### 1. Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara). Jadi informasi itu diperoleh secara langsung. Pengumpulan data primer dilakukan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode survei dan metode observasi sama-sama digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer. Metode survei menggunakan pertanyaan tertulis dan lisan untuk mengumpulkan data primer. Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Febri Kurniawan selaku kesiswaan SMK Sunan Kalijogo Jabung yang bertujuan agar mendapatkan data informasi yang diperlukan. Penulis juga melakukan kegiatan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi

adalah cara untuk mengumpulkan data primer dengan mengawasi perilaku dan peristiwa tertentu yang terjadi. Jadi penulis datang ke SMK Sunan Kalijogo Jabung untuk meninjau aktivitas yang terjadi pada peserta didik agar mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataannya.

## 2. Data Skunder

Data sekunder adalah jenis informasi penelitian yang diperoleh peneliti melalui sumber perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data dokumenter, catatan sejarah, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip merupakan contoh data sekunder. Penulis memperoleh data sekunder ini dengan meminta izin untuk memiliki dokumen dan buku yang biasa digunakan untuk mencatat transaksi. Pelaksanaan pengelolaan peserta didik, kehadiran pesesrta didik di sekolah yang tertib, dan informasi lainnya semuanya bersumber dari dokumentasi.

### 3.6. Teknik pengumpulan data

Pengumulan data yang diperlukan dan digunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan protokol penelitian. Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, *Sugiyono* beranggapan bahwa teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling fundamental dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk pengumpulan data.<sup>55</sup> Karena pengumpulan data adalah tujuan utama

---

<sup>55</sup> Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif Dan R D* (Jakarta: ALFABETA, CV, 2012).

penelitian, metode pengumpulan data adalah langkah penelitian yang paling strategis. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk pengumpulan data.

a. Observasi (pengamatan)

Salah satu jenis pengumpulan data yang sering digunakan dalam pendekatan penelitian kualitatif adalah observasi. Observasi yang dilakukan secara metodis dan sengaja dengan menggunakan panca indera khususnya mata terhadap peristiwa yang sedang terjadi dan yang dapat diperiksa pada saat peristiwa itu terjadi disebut observasi. Metode observasi lebih objektif daripada metode survei. Tujuan utama observasi adalah untuk menggambarkan dunia di sekitarnya. Sejauh mana peneliti memahami situasi dan konteks dan menggambarkannya sealam mungkin menentukan kualitas penelitian.

Oleh karena itu dalam penelitian ini menjadikan peneliti sebagai instrument penelitian untuk mengamati keadaan di Lapangan khususnya di SMK Sunan Kalijogo Jabung sebagai studi kasus dalam penelitian ini. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Sunan Kalijogo Jabung.

b. Wawancara

Secara umum, wawancara dapat dianggap sebagai proses komunikasi dua pihak yang terarah dan terarah yang dinamis, interaktif, dan didasarkan pada prinsip timbal balik. Flanagan mengklaim bahwa wawancara adalah proses komunikasi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Selama proses wawancara, pewawancara berbicara

secara aktif menggunakan keahlian mereka. Menurut Kerlinger, wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih di mana satu pihak bertindak sebagai proses dan pihak lain mempengaruhi tanggapan pihak lain.<sup>56</sup>

Dalam penelitian, wawancara terjadi ketika peneliti berbicara dengan pembicara dengan tujuan mendapatkan informasi melalui pertanyaan dan penggunaan prosedur tertentu. Obrolan dengan tujuan tertentu merupakan wawancara. dialog dua orang di mana narasumber memberikan tanggapan dan pewawancara mengajukan pertanyaan. Waka kesiswaan, Kepala sekolah dan peserta didik menjadi subjek wawancara penelitian.

c. Dokumentasi

*Hamidi* menegaskan bahwa metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari dokumen penting yang dipegang oleh lembaga atau organisasi serta oleh orang-orang. Upaya peneliti untuk mendukung temuan penelitian melalui dokumentasi penelitian.<sup>57</sup>

Dimungkinkan untuk memeriksa keabsahan data menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi dan meningkatkan akurasi dan kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan melalui materi dokumentasi lapangan. Data dari arsip dan dokumen yang ada di lokasi penelitian atau yang terletak di tempat lain dan relevan dengan penelitian dikumpulkan melalui analisis dokumentasi. Dengan menggunakan teknik ini, data yang sudah ada dalam catatan dokumen

---

<sup>56</sup> Susilarini, "Pengantar Psikodiagnostik III Interview-Wawancara."

<sup>57</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Malang : UMM Press., 2004).

dikumpulkan. Perannya adalah untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Jenis dokumentasinya adalah catatan harian, berbentuk suara, foto atau gambar, dan laporan.

### 3.7. Teknik Analisis data

Organisasi data dan pengurutan ke dalam kategori, pola, dan unit deskripsi dasar adalah tindakan melakukannya untuk menemukan tema dan membuat karya baru.<sup>58</sup> Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif di mana diskusi penelitian dan temuannya diperluas melalui bahasa berdasarkan data empiris yang dikumpulkan. Karena data yang dikumpulkan untuk penelitian ini bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data non statistik.

Pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan kesimpulan deriving atau verifikasi data adalah langkah atau alur yang digunakan untuk mengkaji data dalam penelitian ini.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, berkonsentrasi pada penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang dihasilkan dari catatan lapangan. Reduksi data ini berusaha untuk mengelola dan menghapus data yang tidak dibutuhkan sambil mengatur lebih banyak data langsung sehingga dapat disusun atau diverifikasi. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan untuk metode reduksi data penelitian ini, yang melibatkan pengelompokan data tergantung pada seberapa mirip data tersebut.

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Remaja Rosdakarya, n.d.).

## 2. Penyajian Data

Pengumpulan data terorganisir yang digunakan dalam presentasi data memungkinkan opsi untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan. Dalam hal ini, data yang dikategorikan diatur sebagai informasi pendukung untuk penyajian data. Berdasarkan aspek yang diteliti, data disajikan secara deskriptif.

## 3. Verifikasi Data

Memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Interpretasi yang dihasilkan dari data telah disajikan dan dievaluasi untuk akurasi, keandalan, dan kompatibilitas sebagai bagian dari aktivitas yang lebih besar. Membuat penilaian tentang materi pelajaran penelitian berdasarkan pemahaman tentang data yang disediakan dan dinyatakan dalam bahasa yang ringkas dan dapat dimengerti.

### 3.8. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian kredibilitas (*validitas internal*), transferabilitas (*validitas eksternal*), ketergantungan (*reliability*), dan konfirmabilitas (*dependability*) dapat digunakan untuk menentukan validitas data dalam penelitian kualitatif (objektivitas).<sup>59</sup>

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Sunan Kalijogo Jabung)” *Kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability*

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 21st ed. (Bandung: Alfabeta, 2015).

merupakan beberapa pendekatan validitas data yang digunakan berdasarkan data yang telah diperoleh. Spesifikasi teknik di atas adalah sebagai berikut:

### 3.7.1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, ada banyak cara untuk menilai kebenaran atau reliabilitas data. Metode-metode ini termasuk memperluas pengamatan, mengintensifkan upaya penelitian, triangulasi, percakapan dengan teman sebaya, analisis kasus negatif, dan pemeriksaan anggota. Untuk menguji keakuratan data penelitian, hanya sejumlah teknik yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

#### A. Triangulasi Sumber

Dalam pemeriksaan kredibilitas ini, triangulasi adalah proses membandingkan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu terlibat.

#### B. Menggunakan Bahan Referensi

Kehadiran saksi-saksi untuk mendukung temuan peneliti menjadi bahan referensi. Agar hasil penelitian lebih kredibel, peneliti menyertakan foto atau dokumen nyata saat menulis laporan.

#### C. Mengadakan Member Check

Pemeriksaan anggota adalah proses konfirmasi bahwa data yang diberikan oleh sumber data akurat dan konsisten dengan apa yang telah disediakan oleh penyedia data. Jika data yang dikumpulkan oleh pengumpul data akurat, maka kredibilitas data

meningkat. Setelah mendeteksi temuan atau kesimpulan tertentu, eksekusi member check dapat dilakukan.<sup>60</sup>

### 3.7.2. Uji Tranferabelitas

Dalam penelitian kuantitatif, uji transferabilitas berfungsi sebagai validitas eksternal. Tingkat akurasi atau penerapan temuan penelitian untuk populasi dari mana sampel diambil ditunjukkan oleh validitas eksternal.

Sejauh mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks lain adalah subjek dari nilai transfer ini. Sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan dalam konteks dan keadaan sosial lainnya menentukan nilai transfer untuk penelitian naturalistik, yang bergantung pada pengguna.

Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan ini, peneliti memberikan gambaran yang menyeluruh, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini dan memungkinkan untuk menerapkan temuan penelitian tersebut. Dengan cara ini, pembaca diberikan pemahaman yang jelas tentang temuan penelitian sehingga mereka dapat memutuskan apakah dapat diterapkan di tempat lain atau tidak.

Standar transferability terpenuhi jika pembaca laporan penelitian memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang mungkin menjadi hasil penelitian (transferability).

---

<sup>60</sup> Ibid.

### 3.7.3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengaudit setiap langkah penyelidikan. Auditor atau supervisor yang tidak memihak dipercaya dalam penelitian ini untuk mengaudit seluruh ruang lingkup kegiatan peneliti yang terkait dengan penelitian.

### 3.7.4. Uji Konfirmabilitas

Tes Confirmability dan Dependability dapat dijalankan secara bersamaan dalam penelitian kualitatif karena keduanya serupa. Pengujian konfirmabilitas memerlukan evaluasi temuan penelitian dalam kaitannya dengan metodologi yang digunakan. Penelitian telah memenuhi standar Confirmability jika temuan merupakan akibat langsung dari metodologi yang digunakan. Hasilnya, supervisor melakukan Uji Dependabilitas dan Uji Konfirmabilitas secara bersamaan dalam penelitian kualitatif ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran, Dalam, Muhammad Arif, Dosen Fakultas, and Ilmu Keguruan. "Id ā r ā H" 1 (2017): 100–116.
- Amma, Tasurun, Erham As, Yusup Syaikhoni, and Implementasi Karakter. "Implementasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Tasurun Amma , Erham As ' Ari , Yusup Syaikhoni Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Islam Darussalam OKI Tasurun Amma , Erham As ' Ari , Yusup Syaikhoni Pendahuluan Disipli" 3, no. September (2020): 101–123.
- Andhini, Nisa Fitri. "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Kuantitatif Korelasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung)" 53, no. 9 (2017): 1689–1699.
- Arikunto, Suharsimi. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2017): 43.
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. "Pengertian Kedisiplinan." *Pengertian kedisiplinan* 3 (2015): 103–111.
- Dr. Hadiyanto, M.Ed. "Dr. HADIYANTO,," *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter* (2013): 78.
- Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd. Dian Safitri, and Rena Lestari. *MANAJEMEN PENDIDIKAN*. 1st ed. YOGYAKARTA: CV BUDI UTAMA, n.d.
- Dr. Muhammad Rifa'i, M P, M P Dr. Rusydi Ananda, and M P Muhammad Fadhli. *MANAJEMEN PESERTA DIDIK (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Cv. Pusdikra Mitra Jaya, n.d.
- Drs. M. Ngalm Purwanto, MP. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Rosda, 2001.
- Elsa, D. "Evaluasi" (2021): 28–63.
- Fraczek, Claire. "KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KEDIRI" (2016): 1–23.
- George R. Terry. *Dasar Dasar Manejemen*. 1st ed. Malang: Inteligencia Media, 2013.
- Groot, Kim de. "Dap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya PENGORGANISASIAN DAN KEPEMIMPINAN Untuk Mencapai Tujuan Organisasi." *World Development* 1, no. 1 (2018): 1–15.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Malang : UMM Press., 2004.
- Hanso, Blum. "Pengelolaan Kedisiplinan Dan Kemandirian Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Pracimantoro" 4 (2016): 1–23.
- Hardani. Ustiawaty, J. Andriani H. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2017.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan : Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta, 2006.
- Ii, B A B, and A Manajemen Kesiswaan. "Manajamen Kesiswan" (2015): 8–48.

- Jahari, Jaja, Heri Khoiruddin, and Hany Nurjanah. *Manajemen Peserta Didik. Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. Vol. 3, 2019.
- Jeklin, Andrew. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*, 2016.
- Lexi, J., and M M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2010. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Mini Rose. "Disiplin Pada Anak." *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional (2011)*: 32. <https://docplayer.info/46812306-Seri-bacaan-orang-tua.html>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, n.d.
- Nurlaela, Rena. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMK Industri Nasional 1 Pendahuluan Diperlukan Arahan Atau Manajemen Untuk." *I* (n.d.): 50.
- P, Ningsih. "Bab II Kajian Teori." *Bab II Kajian Teori*, no. 1 (2014): 9–34.
- PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 4*, n.d.
- Prof. Dr. H. Andi Rasyid Pananrangi, SH., M.Pd. *MANAJEMEN PENDIDIKAN*. Edited by Andi Gusti Tantu. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*. 1st ed. Vol. 1. Makassar: CELEBES MEDIA PERKASA, 2017.
- Prof.Dr.Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif Dan R D*. Jakarta: ALFABETA, CV, 2012.
- Rany Andriyani Santoso, Muhammad Hanif, Fita Mustafida. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 2*, no. 3 (2020): 63–71. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Sapti, Mujiyem. "Layanan Orientasi." *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi) 53*, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Saputra, Rendi. "Strategi Pengendalian Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja." *Journal of Chemical Information and Modeling 53*, no. 9 (2019): 12–44.
- Sistem, Hubungan, and Fungsi Perencanaan. "Hubungan Sistem Pengendalian Manajemen Dengan Pelaksanaan Fungsi Perencanaan Dan Pengawasan" (1991): 73–79.
- Subagdi, K, and A Ngalim. "Evaluasi Product Quality Management System Bidang Kesiswaan" (2020).
- Sugiyono. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 21st ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- Sujudi, Achmad. *UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menteri*

*Kesehatan Republik Indonesia*. Vol. 1116/MENKE, 2003.

- Susilarini, Tanti. "Pengantar Psikodiagnostik III Interview-Wawancara." *Bogor* (2021): 131.
- Syarkawi. "POLA PENGELOMPOKAN SISWA BARU STUDY KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM SUMBERANYAR ROWOKANGKUNG LUMAJANG." *Phys. Rev. E* (2011): 24.  
[http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz\\_Zapata\\_Adriana\\_Patricia\\_Artículo\\_2011.pdf](http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artículo_2011.pdf).
- Westra. "Pariate Westra, Pokok-Pokok Pengertian Ilmu Manajemen, BPA, Akademi Administrasi Negara, (Yogyakarta, 1980), h.10" (2019): 20–46.
- Wildan Habibi. "Penerapan Manajemen Kesiswaan Di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 92–109.
- Zamrodah, Yuhanin. "Manajemen Peserta Didik" 15, no. 2 (2016): 1–23.
- Zuhri, A F. "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan (Studi Kasus Di MAN 2 Ponorogo)" (2020).  
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10390>.
- "STUDI\_TEKS\_DAN\_DOKUMENTASI\_DALAM\_PENELIT (1)," n.d.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### **PEDOMAN WAWANCARA MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG**

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Dengan Hormat, Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian pedoman wawancara Bapak/Ibu dimohon bantuannya untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalaman Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak berdampak negatif terhadap Bapak/Ibu, karena pedoman wawancara ini semata-mata diajukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Nama : Febri Kurniawan

Nip : -

Jabatan : Waka Kesiswaan

Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara menentukan jumlah siswa yang akan diterima?
2. Langkah-langkah apa saja yang bapak tempuh dalam merekrut siswa baru?
3. Siapa saja yang terlibat dalam penerimaan siswa baru?
4. Bagaimana sistem penerimaan siswa baru di sekolah ini pak?
5. Apakah ada persyaratan bagi siswa yang akan diterima di sekolah ini pak?
6. Bagaimana pelaksanaan orientasi siswa baru di sekolah ini pak? Dan kapan kegiatan orientasi tersebut dilakukan?
7. Bagaimana ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah?

8. Bagaimana cara bapak memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin di sekolah?
9. Apakah siswa bersedia menerima hukuman/sanksi apabila melanggar aturan?
10. Bagaimana cara bapak dalam menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman?
11. Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, ada salah satunya kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa. Menurut bapak bagaimana kontribusi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ini pak?
12. Sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran maka perlu dikelompokkan berdasarkan kelas. Menurut bapak/ibu, bagaimana sistem pembagian kelas yang diterapkan di sekolah ini?
13. Layanan apa saja yang disediakan di sekolah ini dalam rangka membina siswa?
14. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah ini?
15. Bagaimana cara bapak atau ibu melakukan pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler?
16. Apakah semua siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
17. Kapan kegiatan evaluasi kesiswaan dilakukan?
18. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang telah dijalankan?
19. Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, ada salah satunya kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa. Menurut bapak/ibu bagaimana kontribusi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ini?

**Lampiran 2**  
**DOKUMENTASI**



*Gambar 1*

NO	HARI, TANGGAL	NAMA	KELAS, KOMILI	PERMASALAHAN KUNJUNGAN	TINDAK LANJUT	TTO DAN NAMA WALI MURID
1.	Senin / 23 Desember 2021	STIMANINGRIT	X / FPE	Mungsu Anab masuk	Perbaiki ke pondok dan kelengkapan ceramah	<i>[Signature]</i> An. Moch Zoni Stimaningrit
2.	Kamis / 23 Desember 2021	Firdan Maulana.	XII / TBSA 2	Pindah Ponakan, tidak memberikan sedekah		Kumaraech <i>[Signature]</i>
3.	Kamis / 23 Desember 2021	M. Fauzi	XI / TBSA 1	Isah tidak masuk sekolah	diarahkan kembali ke sekolah	<i>[Signature]</i> Syaikh <i>[Signature]</i>
4.	Jumat / 11 Desember 2021	Muhammad Muklis	XI / TBSA 2	Lama tidak masuk karena sakit kecebelan	diarahkan masuk sekolah	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>
5.	Rabu / 1 Juni 2021	Dipran Rahmawati	X BOP R	PSG/Pakean lama tidak masuk Sekolah (sringgu)	Keluar dan sekolah baru mau melanjutkan sekolah	<i>[Signature]</i> Dedy Dipran

*Gambar 2*



Gambar 3

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	KELAS/KOMILI	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT	TTD BUKU	TTG KARYA YANG BERSAMA
1	Buku 18 Agustus 2020	Fachra Kholida Sigitri	XI Estimasi	Permasalahan: Mula up yang berakibat dari siklus ring di segitiga	Dipastikan ukuran panjang bagaimana maha up yang sesuai dengan siklus		
2	Buku 20 Agustus 2020	Irfan Supri Nanda Subekti Saput Anam Rahen Hani	XII TBM 1	Tetapan masuk kelas	Pengisian 1		
		Dipin Hidayat	XI Estimasi				
		Syahrul Huda	XII SDP				
		Ahmad Alhasbi					
		Arif					
		Insan Tajar	XII BMD				
		Mega Dwi P					
		Budi					
		Ardi					
3	Sabtu 2-08-2020	Nanda Subekti Irfan SUPRI	XII TBM 2	Sering tidak masuk sekolah	Pengisian 2 Pengisian 2		
4	Kamis 11-08-2020	Rizka Wahyuni F. Muzakki Maulana Mubtala	XII TBM 1	Sering tidak masuk sekolah	Pengisian 1		
5	Kamis 20-09-2020	Angga Supri Muzakki Maulana R	10 TBM 11 Estimasi	Permasalahan	Permasalahan		
6	Bekas 21-09-2020	Rizka Wahyuni F. Irfan Supri Muzakki Maulana R Muzakki Maulana R Muzakki Maulana R Muzakki Maulana R Muzakki Maulana R	12 TBM 12 TBM 11 TBM 12 TBM 12 TBM 12 TBM	Permasalahan	Permasalahan		

Gambar 4



*Gambar 5*